

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Congestive Heart Failure (CHF) adalah suatu kondisi patologis saat jantung tidak mampu memompakan darah yang cukup darah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolismik tubuh, hal ini disebabkan karena adanya gangguan kontraktilitas jantung (disfungsi sistolik) atau pangisian jantung (diastolik) sehingga nilai curah jantung lebih rendah dari biasanya (Mitnacht & Reich, 2021). Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Jantung Indoneisa (2019), menjelaskan bahwa penyakit kardiovaskuler masih menjadi ancaman dan secara global penyebab kematian nomor satu di dunia yaitu penyakit kardiovaskuler. Pasien gagal jantung kongestif seringkali mengalami kesulitan mempertahankan oksigenasi, sehingga biasanya sesak nafas. (Mengalami et al., 2020) Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021), masalah kesehatan dengan gangguan pada sistem kardiovaskuler, termasuk gagal jantung

Kongestif atau *Congestive Heart Failure (CHF)*, masih menempati peringkat tinggi. Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit, di Amerika Serikat sekitar 5,7 juta orang dewasa menderita gagal jantung atau *Congestive Heart Failure (CHF)* dan setengah dari pasien yang menderita *Congestive Heart Failure (CHF)* akan meninggal dalam waktu 5 tahun.

Selain itu, data yang dilaporkan oleh *American Heart Association (AHA)* memproyeksikan prevalensi gagal jantung akan meningkat sebesar 46% dari % tahun 2012 hingga 2030, dimana > 8 juta orang berusia ≥ 18 tahun akan mengalami *Congestive Heart Failure (CHF)*. Sekitar 17,9 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskuler pada tahun 2016, angka tersebut merupakan 31 % dari total kematian di dunia. Angka kematian ini, 85% disebabkan oleh serangan jantung dan stroke (Anggraeni & Syafriati, 2022).

Congestive Heart Failure (CHF) menjadi sebab kematian terbesar kedua di Indonesia pada tahun 2020 setelah stroke (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2021, prevalensi gagal jantung kongestif di Indonesia yang didiagnosis dokter adalah sebesar 1,5 % atau sekitar

1.017.290 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Menurut data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, cakupan penyadang penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2023 sebanyak 4.774 kasus. Jumlah terbanyak berasal dari Kota Medan dengan 2.434 penyadang, lalu kasus terbanyak kedua dari Kota Langkat sebanyak 442 penyadang, Pematangsiantar 305 penyadang, Binjai 271 penyadang , dan Deli Serdang 176 penyadang. Sedangkan daerah terendah kasus gagal jantung di Sumatera Utara yaitu Labuhan Batu dan Nias Utara masing-masing 4 kasus, dan Humbahas 1 kasus (Dinkes Sumut,2023).

Upaya dalam mengontrol gejala pasien gagal jantung dapat dilakukan dengan memberikan sebuah manajemen dengan cara farmakologi dan non- farmakologi. Teknik relaksasi merupakan salah satu contoh manajemen non- farmakologi sebagai intervensi pasien gagal jantung. Latihan relaksasi bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti relaksasi otot progresif, latihan pernafasan dengan cara *Range Of Motion* (ROM) (Norelli et al,2022).

Berdasarkan penerapan asuhan keperawatan terdahulu dari Novita Reglina di Rumah Sakit Putri Hijau Medan Tahun 2023 ,selama 3 hari melakukan range of motion pasif didapatkan frekuensi pernafasan dihari pertama 26 x/menit , dihari kedua 24 x/menit dan dihari ketiga 21 x/menit,pasien CHF agar tidak melakukan aktivitas berlebihan, menjaga pola hidup sehat, dan melakukan gerakan ROM secara rutin.

Berdasarkan penelitian oleh Wiles & Stiller (2009) menyebutkan bahwa latihan *Range of motion* (ROM) pasif banyak digunakan oleh fisioterapis di ICU untuk mencegah kekakuan sendi dan menjaga sirkulasi perifer. Latihan ini penting terutama pada pasien yang tidak mampu melakukan gerakan aktif karena kondisi medis yang berat.

Berdasarkan penelitian oleh Nirmalasari dkk. (2020) mengungkap bahwa intervensi latihan fisik seperti *Range Of Motion* (ROM) dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan meningkatkan saturasi oksigen pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF), sehingga mendukung proses penyembuhan secara holistik

Pada tanggal 03 Juni 2025, peulis mengunjungi Rumah Sakit Haji Medan untuk melakukan survey pendahuluan didapatkan jumlah pasien dengan *Congestive Heart Failure* pada tahun 2023 sebanyak 82 pasien , tahun 2024

sebanyak 58 pasien , dan tahun 2025 dari bulan januari sampai April sebanyak 28 pasien Dari uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil studi kasus: Penerapan *Range Of Motion* (ROM) Pasif Pada Pasien Dengan Masalah Gangguan Mobilitas Fisik : *Congestive Heart Failure* (CHF) Di Ruangan CVCU RSU. Haji Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah Apakah ada perubahan aktivitas mobilitas fisik setelah dilakukan dengan melakukan *Range Of Motion* (ROM) Pasif pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF)?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya limiah Akhir ini adalah mampu melakukan penerapan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) : gangguan mobilitas fisik dengan penerapan *Range Of Motion* (ROM) Pasif Di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memaparkan hasil pengkajian pada pasien *Congestive Heart Failure* yang mengalami gangguan mobilitas fisik.
- b. Mampu memaparkan hasil diagnosa pada pasien *Congestive Heart Failure* yang mengalami gangguan mobilitas fisik.
- c. Mampu memaparkan perencanaan keperawatan yang dilakukan pada pasien *Congestive Heart Failure* yang mengalami gangguan mobilitas fisik.
- d. Mampu memaparkan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien *Congestive Heart Failure* yang mengalami gangguan mobilitas fisik.
- e. Mampu memaparkan evaluasi keperawatan yang dilakukan pada pasien *Congestive Heart Failure* yang mengalami gangguan mobilitas fisik .

B. Manfaat

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami penerapan ROM pasif sebagai intervensi untuk meningkatkan mobilitas fisik pada pasien CHF. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah dalam mata kuliah keperawatan medikal bedah, khususnya terkait penatalaksanaan disfungsi mobilitas akibat gangguan kardiovaskular. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur pendidikan tentang intervensi non-farmakologis yang efektif dalam meningkatkan kemampuan fungsional pasien.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, terutama pada pasien CHF yang mengalami gangguan mobilitas fisik. Penerapan ROM pasif dapat menjadi intervensi standar yang mudah, aman, dan cost-effective untuk mencegah komplikasi imobilisasi seperti kontraktur, penurunan kekuatan otot, dan intoleransi aktivitas. Penelitian ini juga memberikan dasar evidence-based practice bagi perawat dalam melakukan intervensi rehabilitatif di ruang CVCU.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan topik serupa, baik dalam lingkup yang lebih luas maupun dengan metode yang lebih kompleks, seperti ROM aktif-asistif, latihan pernapasan, atau intervensi mobilisasi progresif pada pasien CHF. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi hubungan ROM pasif dengan parameter hemodinamik, kualitas hidup, serta durasi perawatan sehingga dapat memperkaya evidence base dalam praktik keperawatan kardiovaskular.